

Pengaruh Produktivitas Desa Wisata Dan Stabilisasi Ekonomi Terhadap Keberlanjutan Usaha Pada Balkondes Di Borobudur

Marissa Tri Hana¹, Nur Aisah Nugraheni², Dianah Shofiyani³, Septian Dwi Candra⁴, Ilfi Nurfadhilah⁵, Muhdiyanto⁶

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email : hanamarisatrihana@gmail.com¹ nuraisahnugraheni5@gmail.com² dianahshofi679@gmail.com³ septiandwicandraa99@gmail.com³ nurfadhilahilfi@gmail.com⁵ muhdiyanto@ummgl.ac.id⁶

Diterima: 16 Januari 2024 | Disetujui: 12 Juni 2024 | Dipublikasikan: 29 Juni 2024

Abstrak

Usaha yang berkelanjutan adalah perusahaan yang mampu mendapatkan laba yang akan memberikan keunggulan bagi sebuah perusahaan ataupun suatu usaha makro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produktivitas desa wisata dan stabilisasi ekonomi terhadap keberlanjutan usaha pada Balkondes di Borobudur. Penelitian ini menggunakan model kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel penelitian ini melibatkan pengelola balkondes dan BUMDes yang berada di 20 balkondes Borobudur dimana penelitian ini memiliki responden sebanyak 174. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengolahan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan produktivitas desa wisata berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha dan stabilisasi ekonomi berpengaruh pada keberlanjutan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin produktif sebuah Desa Wisata, semakin berkesempatan bagi usaha di Balkondes untuk bertahan dan berkembang. Selain itu, stabilitas ekonomi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Stabilitas ekonomi lokal yang baik menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan usaha di Balkondes.

Kata Kunci: Produktivitas Desa Wisata; Stabisilasi Ekonomi; keberlanjutan Usaha.

Abstract

A sustainable business is a company that is able to earn profits which will provide advantages for a company or a macro business. This research aims to analyze the influence of tourist village productivity and economic stabilization on business sustainability at the Balkondes in Borobudur. This research uses a quantitative model with a sampling technique, namely purposive sampling. The sample for this research involved Balcondes and BUMDes managers located in 20 Balcondes of Borobudur where this research had 174 respondents. The analytical tool used was multiple linear regression with processing using SPSS 25. The results of this research show that the productivity of tourist villages has a significant effect on business sustainability and stabilization. The economy influences business sustainability.[BW1] This shows that the more productive a tourist village is, the more opportunities there are for businesses in Balkondes to survive and develop. Apart from that, economic stability also has a significant influence on business sustainability.

Good local economic stability creates a conducive business environment for business growth in Balkondes.

Keywords: *Tourism Village Productivity; Economic Stabilization; Sustainability.*

PENDAHULUAN

Prospek industri pariwisata di Indonesia sangat besar mengingat kekayaan alam Indonesia yang melimpah. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonominya melalui sektor pariwisata. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Adhikrisna et al., 2016). Pengembangan sektor pariwisata memerlukan Kerjasama berbagai pemangku kepentingan, pemerintah dan masyarakat luas, untuk menjaga kualitas layanan yang diberikan (Millatina et al., 2019).

Pada saat ini wisatawan akan lebih tertarik pada pariwisata yang menyuguhkan alam pedesaan. Berdasarkan hal tersebut maka berkembang pariwisata di pedesaan. Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. (Indarto & Qomariah, 2018)

Candi Borobudur menjadi potensi pariwisata Kabupaten Magelang yang sangat luar biasa, karena destinasi super prioritas nasional yang dapat meningkatkan dan menstabilkan ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata di sekitar Candi Borobudur. Hal itu selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menjadi titik referensi dan pedoman untuk tercapainya agenda 2030, pembangunan berkelanjutan dengan koneksi lokal dan regionalnya dianggap sebagai kendaraan yang berpotensi tinggi untuk mempraktikkan pembangunan berkelanjutan (Saarinen & Wall-Reinius, 2019) Wisatawan di candi Borobudur mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini di tunjukan pada tahun 2021 mencapai 422.930 (BPS Kabupaten Magelang 2021) dan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 6.000 wisatawan (Antarjateng, 2022). Kenaikan tersebut akan berdampak pada peningkatan ekonomi desa melalui pembangunan balkondes *homestay* di wilayah sekitar brobudur.

Desa wisata di Indonesia memiliki sebanyak 1.838 desa, sedangkan di Kabupaten Magelang memiliki sebanyak 57 desa wisata, Pada Kecamatan Borobudur terdapat 20 desa wisata dalam bentuk Balkondes yang merupakan program CSR dari Kementerian BUMN (Kompas .com, 2020). Secara rinci potensi balkondes tersebut di tunjukkan tabel 1.1.

Balkondes masuk dalam kategori pariwisata berkelanjutan. Fasilitas yang ditawarkan juga cukup beragam mulai dari *homestay*, kuliner, *handycraft*, pemandangan dan juga kebudayaan. Balkondes dibentuk karena adanya proyek dari pemerintah terutama menteri. Bukan atas kesadaran dari desa maupun masyarakat lokal untuk memberdayakan potensi desanya menjadi daya tarik yang memiliki nilai jual. Setelah terbentuk kelembagaan seperti POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), penggagas kegiatan meninggalkannya tanpa adanya proses sosialiasi dan pendampingan yang tuntas.

Pembangunan desa wisata berkelanjutan tidak hanya terpaku pada satu objek wisata saja, tetapi juga harus melihat potensi SDM yang ada pada wilayah tersebut. proses panjang dalam membangun desa wisata yang harus terus ditingkatkan kualitasnya dengan cara memperhatikan pelayanan dan kreativitas, melakukan pemasaran, dan kemampuan lainnya.

Tabel 1. Balkondes (Balai ekonomi Desa) dan Potensi Wisatanya

Nama Desa	Potensi Wisata/bidang usaha
Borobudur	Kedai kopi
Bumiharjo	Permainan tradisional anak-anak
Giritengah	Budidaya madu alami
Karanganyar	Kerajinan tangan
Karangrejo	Menyajikan pemandangan alam putuk stumbu
Kenalan	Pemandangan alam perkebunan
Kembanglimus	Pemandangan alam perkebunan
Kebonsari	Industri bamboo
Majaksingi	Perkebunan kopi
Ngadiharjo	Pertanian buah dan padi
Candirejo	Pemandangan alam, wisata geologi mata air asin
Bigaran	Makanan tradisional, wisata agro
Ngargogondo	Kerajinan tangan
Giripurno	Taman wisata air terjun, peternakan kambing etawa
Sambeng	Industri rumah tangga produk pertanian
Tuksongo	Desa wisata digital, kedai kopi
Wanurejo	Makanan tradisional dan kerajinan tangan
Tanjungsari	Industri tahu
Tegalarum	Tembakau, Jamu
Wringinputih	Pertanian dan pemandangan alam

Sumber: Kantor Pengelola Balai Ekonomi Desa (Balkondes) PT Management CBT Nusantara.

Fenomena ini menggambarkan *post-tourism*, dimana setiap tempat memiliki keunggulan masing-masing dan kearifan lokal yang layak dijadikan potensi pariwisata. Riset ini diharapkan mampu mengevaluasi potensi desa wisata khususnya Balkondes untuk memperkuat keunikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya pembangunan desa wisata berkelanjutan. Berdasarkan tabel 1.1 maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Desa Wisata di Era Post Tourism dalam Upaya Menstabilkan Ekonomi serta Membangun Usaha Berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampling

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah para pemangku kebijakan pemerintah dan pemangku industri pariwisata yang ada di seluruh Balkondes yang berjumlah 172 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 164 orang terdiri dari karyawan dan BUMDES yang bertanggung jawab

mengawasi Balkondes. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan mengunjungi setiap Balkondes dan mengambil kuesioner dalam bentuk *hardcopy* pada setiap karyawan dan BUMDES.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data kuesioner dengan menekankan pada pengujian variable penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Objek pada penelitian ini merupakan pemangku kebijakan pemerintah dan pemangku industry pariwisata. Dengan sumber data yang digunakan berbentuk data primer dan skunder, penelitaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *hardcopy* kuesioner yang di sebar langsung dan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan penetapan sampel yang sesuai dengan tujuan dan masalah dari peneliti kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu variabel terkait fungsinya dalam suatu penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dengan teknik *Pearson Correlation* merupakan uji yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya, jika korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid dan sebaliknya.

Uji Relibilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indicator dari variable. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan stabil dan juga konsisten. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach alpha (a)* Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Uji ini mencakup uji R, uji F dan uji t. Uji R 2 digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0-1, untuk mengukur besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin mendekati angka 1 semakin bagus. Uji F riset ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan bagus. Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL

Sampel pada penelitian ini merupakan pegawai dan BUMDES di 20 Balkondes kecamatan Borobudur dengan penyebaran data melalui angket atau penyebaran kuesioner secara langsung dengan *hardfile*. Metode sample yang digunakan penelitian ini menggunakan metode *sensus sampling* yaitu sebanyak 172 responden.

Tabel 2

Keterangan	Jumlah kuesioner	Presentase
Kuesioner yang tersebar	172	100%
Kuesioner kembali	172	100%
Kuesioner cacat/tidak dapat diolah	8	5%
Kuesioner yang dapat diolah	164	95%

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil rincian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi kuesioner berjumlah 172 atau sebesar 100%. Kuesioner yang Kembali berjumlah 172 atau sebesar 100%, setelah dilakukan pengecekan terdapat kuesioner yang cacat atau tidak dapat diolah berjumlah 8 atau 5% yang dikarenakan kuesioner tidak terisi sepenuhnya sehingga kuesione yang dapat di olah berjumlah 164 atau sebesar 95%.

Uji validitas:

Tabel 3
Faktor Loading

No	Variable	Item	Nilai r hitung	Nilai r table	nilai signifikan	Keterangan
1	Produktivitas Desa Wisata (X1)	X1.1	0,831	0,153	0.00	Valid
		X1.2	0,927	0,153	0.00	valid
		X1.3	0,919	0,153	0.00	Valid
		X1.4	0,912	0,153	0.00	valid
		X1.5	0,860	0,153	0.00	Valid
2.	Stabilisasi Ekonomi (X2)	X2.1	0,728	0,153	0.00	valid
		X2.2	0,712	0,153	0.00	Valid
		X2.3	0,720	0,153	0.00	Valid
		X2.4	0,815	0,153	0.00	Valid
		X2.5	0,731	0,153	0.00	Valid
		X2.6	0,803	0,153	0.00	Valid
		X2.7	0,679	0,153	0.00	valid
3	Keberlanjutan Usaha (Y)	Y.1	0,668	0,153	0.00	Valid
		Y.2	0,678	0,153	0.00	Valid
		Y.3	0,841	0,153	0.00	Valid
		Y.4	0,830	0,153	0.00	Valid
		Y.5	0,743	0,153	0.00	Valid
		Y.6	0,649	0,153	0.00	valid

Sumber: data diolah tahun 2023

Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai KMO and Barlet’s test 0,5 dan suatu pernyataan dikatakan valid apabila terjadi korelasi yang signifikan antara masing-masing pernyataan dengan jumlah skor seluruh pernyataan yang di tunjukkan dengan nilai *force loading* > 0,5. Hasil uji validitas dengan menggunakan 164 responden dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat bahwa nilai KMO untuk ketiga variable > 0,5 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai factor loading untuk setiap pernyataan memiliki nilai > 0,5 sehingga dalam kuesioner penelitian ini dikatakan valid dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Variable	Croudbach’s Alpha	Keterangan
Produktivitas Desa Wisata	0,934	Reliabel
Stabilisasi ekonomi	0,855	Reliabel
Keberlanjutan usaha	0,815	Reliabel

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas dan variable keberlanjutan usaha sebesar 0,815. Kemudian variable produktivitas desa wisata sebesar 0,934 , dan pada variable stabilisasi ekonomi sebesar 0,855. Dapat disimpulkan bahwa semua variable pernyataan dalam kuesioner ini dikatakan reliabel.

Analisis Linier Berganda

Tabel 5
Koefisien Regresi

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients	Std.Error	Standardized Coefficient	t	
	B		Beta		Sig	
1	(constant)	1.690	.297		5.699	.000
	Produktivitas Desa Wisata	.177	.045	.263	3.903	.000
	Satabilisasi Ekonomi	.456	.069	.447	6.620	.000

Sumber: data diolah tahun 2023

Pada table 3 dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda $Y=1,690 + 0,177X_1+0,456X_2$. Konstanta menunjukkan angka 1,690 hal ini berarti apabila nilai variabel *independent* (produktivitas desa wisata dan stabilisasi ekonomi) jika bernilai 0 (maka berpengaruh pada keberlanjutan usaha, hal ini karena variabel lain tidak masuk kedalam model.

Uji R²

Hasil tersebut menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,338 atau 33,8%. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *variable independent* dalam penelitian ini, dalam menjelaskan *variable dependent* adalah sebesar 33,8% sedangkan sisanya 66,2% dijelaskan oleh *variable* lain diluar penelitian.

Uji F

Tabel 6
Uji F

ANOVA						
Model		Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	20.263	2	10.132	42.592	.000b
	Residual	38.298	161	238		
	total	58.561	163			

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji F yaitu berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebeesar (N=164) dan jumlah *variable* bebas sebanyak (K=2) maka df 164-2-1=161 sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 1.7172. hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ artinya bahwa model dalam penelitian ini adalah fit atau layak.

Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perubahan suatu variabel independent secara parsial terhadap *variable* dependen dengan taraf signifikan 0,05. Kesimpulan hasil uji t nilai t tabel diperoleh dari jumlah sampel yaitu N sebesar 164, maka derajat kebebasannya sebesar 163 (df=n-1), sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1.97462. Maka t hitung produktivitas desa wisata = 3.903 > 1.97462 yang artinya H1 terdukung dimana produktivitas desa wisata berpengaruh positif yang artinya Ketika produktivitas desa wisata meningkat maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha begitu pula sebaliknya. T hitung SE= 6.620 > 1.97462 yang artinya H2 terdukung dimana stabilisasi ekonomi berpengaruh positif yang artinya Ketika stabilisasi ekonnomi meningkat maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha begitu pula sebaliknya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Produktivitas Desa Wisata terhadap Keberlanjutan Usaha

Penelitian ini membuktikan bahwa *variable* produktivitas desa wisata berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau semakin baik pengelolaan produktivitas desa wisata, maka akan berdampak pada keberlanjutan usaha yang ada di sekitar wilayah Balkondes. Produktivitas UMKM

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Ningtiasih & Suparta, 2022). Hasil ini dibuktikan dari kuesioner responden yang menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha dapat berkembang karena produktivitas desa wisata yang baik, dan memiliki pengelolaan yang baik sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam usaha.

Penelitian ini sejalan dengan teori spektakel, fenomena di mana realitas kehidupan sehari-hari telah digantikan oleh citra-citra yang diciptakan dan dikendalikan oleh kekuatan ekonomi dan politik. Sehingga setiap Balkondes sering menduplikat tema dan fasilitas dari Balkondes yang sedang memiliki daya tarik. Produktivitas merupakan Sebagian tingkatan efisiensi dalam memproduksi jasa, produktivitas mengutamakan pada manfaat secara baik terhadap pemberian layanan. Produktivitas sendiri merupakan kekuatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Meningkatkan produktivitas juga berpengaruh dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (Ukkas, 2017). Hasil ini konsisten dengan penelitian dari, penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal. (Hermawan, 2016).

Pengaruh Stabilisasi Ekonomi terhadap Keberlanjutan Usaha

Penelitian ini membuktikan bahwa variable stabilisasi ekonomi berpengaruh positif terhadap variable keberlanjutan usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa stabilisasi ekonomi dapat mempengaruhi suatu keberlanjutan usaha suatu Balkondes dan juga sekitarnya. Oleh karena itu stabilisasi ekonomi dari suatu daerah akan dapat berdampak kepada keberlangsungan usaha suatu Balkondes. Hasil ini dibuktikan dari hasil kuesioner responden yang sejalan dengan penelitian (Ryan et al., 2020) yang menyatakan bahwa stabilisasi berpengaruh dengan keberlanjutan usaha, dimana dengan meningkatnya stabilisasi ekonomi maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap keberlanjutan suatu usaha.

Hasil ini selaras dengan teori spektakel, fenomena di mana realitas kehidupan sehari-hari telah digantikan oleh citra-citra yang diciptakan dan dikendalikan oleh kekuatan ekonomi dan politik. Sehingga setiap Balkondes sering menduplikat tema dan fasilitas dari Balkondes yang sedang memiliki daya tarik. Dengan stabilnya stabilisasi ekonomi suatu daerah, umumnya akan berdampak pada keberlangsungan usaha suatu Balkondes yang ada di sekitarnya karna dalam suatu daerah bila stabilisasi ekonominya baik akan dapat menunjang Pembangunan dari suatu Balkondes.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa produktivitas desa wisata dan stabilisasi ekonomi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada balkondes di Borobudur. Sampel pada penelitian ini merupakan pegawai dan BUMDES di 20 Balkondes kecamatan Borobudur dengan penyebaran data melalui angket atau penyebaran kuesioner secara langsung dengan *hardfile*. Menggunakan model penelitian *purposive sampling* dan Metode sample yang digunakan penelitian ini menggunakan metode sensus sampling. Hasil dari

Adjusted R Square penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas desa wisata dan stabilisasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan yang selaku penunjang dana dalam pelaksanaan penelitian, terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Magelang selaku perguruan tinggi yang telah membantu berjalannya penelitian dan ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikrisna, Y. B., Hidayat, W., & Arifin, Z. (2016). *ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN / KOTA PROVINSI JAWA TIMUR 2011-2014*.
- Antarjateng. (2022). *1,2 juta wisatawan kunjungan candi borobudur tahun ini*.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Indarto, E. W., & Qomariah, N. (2018). The Effect of Brand Image and Product Attributes on Customer Satisfaction THE EFFECT OF BRAND IMAGE AND PRODUCT ATTRIBUTES ON CUSTOMER SATISFACTION AND CUSTOMER LOYALTY Indexed in Google Scholar. *Journal of Applied Management (JAM)*, 16. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018>
- Millatina, A. N., Hakimi, F., Zaki, I., & Yuningsih, I. (2019). Peran Pemerintah Untuk Menumbuhkan Potensi Pembangunan Pariwisata Halal Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 96–109.
- Ningtiasih, H., & Suparta, I. M. (2022). *Efektivitas Program Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (Bpum) Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan UMKM Di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro*.
- Ryan, B. J., Coppola, D., Canyon, D. V., Brickhouse, M., & Swienton, R. (2020). COVID-19 Community Stabilization and Sustainability Framework: An Integration of the Maslow Hierarchy of Needs and Social Determinants of Health. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 14(5), 623–629. <https://doi.org/10.1017/dmp.2020.109>
- Saarinen, J., & Wall-Reinius, S. (2019). Enclaves in tourism: producing and governing exclusive spaces for tourism. *Tourism Geographies*, 21(5), 739–748. <https://doi.org/10.1080/14616688.2019.1668051>
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>